

**PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
BAGI PENINGKATAN KARIER GURU-GURU SEKOLAH DASAR
KOTA TASIKMALAYA**

A.A. Gde Somatanaya¹⁾, Linda Herawati²⁾, dan Setya Wahyuningsih³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
E-mail: somatanaya@yahoo.co.id¹⁾, lindaherawati@unsil.ac.id²⁾, setya170756@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan diadakannya pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara yaitu agar guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara dapat membuat PTK berkualitas secara berkesinambungan. Bentuk dari pelatihan atau penyuluhan ini yaitu dengan cara melaksanakan workshop pelatihan perancangan dan penerapan model-model pembelajaran pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran, pelatihan pengambilan dan analisis data dalam pelaksanaan PTK, pelatihan cara interpretasi dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK dan menuangkan hasil dalam karya tulis ilmiah, pelatihan cara analisis statistik, serta membuat laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas. Target yang ditetapkan dalam IPTEK Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) ini yaitu guru mampu menerapkan model-model pembelajaran di kelas, menganalisis data penelitiannya dengan analisis statistika, menghasilkan PTK yang berkualitas, meningkatnya hasil belajar peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK. Sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai, bahkan diharapkan dapat melampaui KKM, serta meningkatnya pangkat dan golongan guru-guru Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya. Luaran yang akan dihasilkan adalah proposal dan laporan PTK yang berkualitas, buku model-model pembelajaran di Sekolah Dasar, sebagai pedoman bagi-guru-guru dalam membuat proposal dan laporan PTK, dan publikasi ilmiah/jurnal kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (ITGbM) yang dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan/penyuluhan, pembimbingan dan pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan workshop penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru sekolah dasar Kota Tasikmalaya telah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan peserta workshop diberikan materi yang berbeda, yang meliputi materi model-model pembelajaran di SD, analisis statistika untuk penelitian dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas. Setelah peserta pelatihan menerima materi pelatihan atau penyuluhan, setiap peserta pelatihan diberikan pendampingan dan pembimbingan dalam proses pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek pengabdian pada masyarakat ini adalah guru-guru SD di Kota Tasikmalaya sebanyak 41 orang. Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, ada 4 orang peserta pelatihan yang sudah dapat menyelesaikan laporan PTK dengan baik, dan 37 orang diantaranya masih dalam proses pembuatan laporan penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Pelatihan, Pendampingan, Pembimbingan, Workshop, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Abstract

The purpose of the training of classroom action research (PTK) for career advancement elementary school teachers in the district of Tasikmalaya City Cipedes especially the northern region that is for elementary school teachers in the district of Tasikmalaya City Cipedes especially the northern region can make continuous quality PTK. Forms of training or counseling that is by way of implementing training workshops on the design and application of learning models execution of PTK in the learning process, training, retrieval and analysis of data in the implementation of the PTK, training in interpretation and inference result of the implementation of the PTK and pour results in scientific papers, training method of statistical analysis, and report the results of a Class action Research. Targets set in the science and technology Appropriate for People (ITGbM) is that teachers are able to apply the models of learning in the classroom, analyze the data research with statistical analysis, generate PTK quality, increasing learning outcomes of students as a result of the improvement of the learning process is carried out by teachers through PTK. So the minimum completeness criteria (KKM) can be achieved, even expected to surpass KKM, and increased rank and class of elementary school teachers in the city of Tasikmalaya. Outcomes to be generated is a proposal and report PTK quality, book learning models in elementary schools, as a guideline for-teachers in making proposals and reports PTK, and scientific publications / journals activity Service In Community (ITGbM) published. The method used in this activity is

the training / counseling, coaching and mentoring are integrated in the workshop classroom action research (PTK). Training was classroom action research (PTK) for the career advancement of teachers of primary school Tasikmalaya City has held 3 meetings, each meeting workshop participants are given different materials, which include material models of learning in elementary, statistical analysis for research and compile Class action Research report. After the training participants receive training materials or counseling, each trainee was given assistance and guidance in the reporting process of classroom action research. Subject community service are the primary teachers in the city of Tasikmalaya many as 41 people. During this service activities take place, there are four trainees who have been able to complete the report PTK well, and 37 of them are still in the process of action research report.

Keywords: *Training, Mentoring, Tutoring, Workshop, Class Action Research (PTK).*

I. PENDAHULUAN

UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya berada sekitar 10 km dari ibu Kota Tasikmalaya. UPT Dinas Pendidikan ini mengkoordinir 16 Taman Kanak-kanak (TK) dan 32 Sekolah Dasar Negeri (SDN). Jumlah guru SD adalah 297 orang terdiri dari 206 guru kelas dan 91 guru mata pelajaran (UPTD Pendidikan, 2016). Semua guru, guru SD berijazah S1 dan ada 8 orang guru berijazah guru S2.

Laju kenaikan pangkat guru-guru SD di Kecamatan Cipedes terutama guru-guru SD yang berada di Gugus R.E. Martadinata mengalami perlambatan kenaikan pangkat/golongan terutama dari golongan IVa ke golongan IVb setelah berlakunya Peraturan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya (Depdiknas, 2009). Peraturan ini mewajibkan guru mempunyai angka kredit yang harus didapatkan dari publikasi ilmiah untuk kenaikan pangkat IIIb ke atas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dari 68 guru yang ada di Gugus R.E Martadinata, ada sekitar 31 guru bergolongan IVa dan hanya 1 guru bergolongan IVb. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat kesulitan untuk naik dari golongan IVa ke golongan IVb, hal ini disebabkan guru mengalami hambatan dalam melaksanakan aturan kenaikan golongan, diantaranya menulis karya ilmiah dan membuat laporan hasil penelitian. Pangkat guru hanya terkumpul pada golongan IVa dan guru mengalami kesulitan mengumpulkan 12 kredit dari karya ilmiah untuk naik pangkat dari golongan IVa ke IVb karena guru tidak mampu menulis karya ilmiah.

Salah satu karya tulis ilmiah guru berasal dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diangkat dari permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui penerapan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model

pembelajaran. Oleh sebab itu penguasaan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengembangan profesi guru (Widayati dan Haffis, 2012). Kemampuan guru untuk meneliti akan meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai pendidik. Beberapa kriteria yang perlu dijadikan pegangan guru seperti yang disarankan Hopkins (1993) antara lain : (1) tugas utama guru adalah mengajar, jangan sampai kegiatan penelitian mengganggu tugas utama ini, (2) metode pengumpulan data dipilih cara yang efisien dan relevan dengan kebutuhan sehingga tidak memakan banyak waktu, (3) telah menguasai langkah-langkah PTK sehingga mampu menyusun hipotesis kerja dan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai kondisi kelas dengan percaya diri, (4) masalah penelitian sesuai dengan bidang tugas guru.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SD yang berada di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya Gugus R.E. Martadinata Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya berkaitan dengan PTK ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya motivasi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dikarenakan guru-guru tersebut kurang memahami mengenai cara penulisan karya tulis ilmiah (penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas), guru belum berpengalaman merancang pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran suatu pelajaran, guru kurang memahami istilah strategi pembelajaran yang mereka gunakan sehari-hari serta menerapkan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran yang mereka gunakan sehari-hari, guru kurang memahami cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK, cara menganalisis data hasil pelaksanaan PTK, interpretasi hasil dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK, menuangkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan PTK ke dalam suatu karya tulis ilmiah, menyiapkan materi pembelajaran yang mampu meningkatkan

partisipasi aktif siswa, dan menentukan analisis-analisis statistika yang diterapkan dalam penelitian bidang pendidikan lebih luas.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SD gugus R.E. Martadinata Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, melalui Iptek Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM), dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi berkolaborasi dengan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya akan memberikan pelatihan, penyuluhan, pembimbingan dan pendampingan tentang bagaimana guru-guru dapat merancang, mempersiapkan, dan melaksanakan PTK hingga mendapatkan hasil kesimpulan mengenai tujuan PTK yang telah ditetapkan. Dari hasil PTK yang dilaksanakan selanjutnya disusun karya tulis ilmiah yang nantinya dapat dipublikasi pada majalah sekolah, jurnal-jurnal pendidikan nasional terakreditasi atau jurnal nasional tidak terakreditasi dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan karier guru-guru Sekolah Dasar yang berada di Gugus SD R.E. Martadinata kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SD di Kecamatan Kadipaten berkaitan dengan PTK ditemukan beberapa permasalahan yaitu guru belum berpengalaman merancang pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran suatu pelajaran, menerapkan model-model pembelajaran dalam pelaksanaan PTK, cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK, cara menganalisis data hasil pelaksanaan PTK, interpretasi hasil dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK, menuangkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan PTK ke dalam suatu karya tulis ilmiah, menyiapkan materi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan menentukan analisis-analisis statistika yang diterapkan dalam penelitian bidang pendidikan lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SD di Kecamatan Kadipaten adalah sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman guru-guru SD tentang cara penulisan karya tulis ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK); 2) keterbatasan perancangan pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran; 3) keterbatasan pemahaman guru mengenai penerapan strategi, pendekatan, metode dan model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan PTK; 4) keterbatasan cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK; 5) keterbatasan cara

menganalisis data hasil pelaksanaan PTK; 6) keterbatasan cara analisis statistika yang diterapkan dalam penelitian bidang pendidikan lebih luas; 7) keterbatasan cara interpretasi hasil dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK

Kemudian Solusi yang ditawarkan dari pemasalahan tersebut adalah: 1) memberikan penyuluhan tentang cara penulisan karya tulis ilmiah; 2) memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam merancang PTK dalam proses pembelajaran; 3) memberikan penyuluhan kepada guru-guru mengenai penerapan strategi, pendekatan, metode dan model-model pembelajaran pembelajaran dalam pelaksanaan PTK; 4) memberikan pelatihan cara pengambilan data yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan PTK; 5) memberikan pendampingan kepada guru-guru yang sedang melaksanakan PTK; 6) memberikan Pelatihan cara menganalisis data dari hasil tes setiap akhir siklus selama pelaksanaan PTK.; 7) memberikan pelatihan cara penulisan laporan PTK; 8) memberikan pelatihan cara analisis statistik yang diterapkan dalam penelitian di bidang pendidikan lebih luas; 9) memberikan pelatihan cara menginterpretasikan dan menyimpulkan data hasil penelitian dalam pelaksanaan PTK, 10) melakukan bimbingan secara bertahap kepada guru-guru yang sedang melaksanakan PTK..

Sesuai dengan keinginan guru-guru SD Gugus Utara Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, maka target yang diharapkan pada akhir kegiatan Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) , diperoleh kondisi berikut : 1) meningkatnya pangkat dan golongan guru-guru SD gugus R.E. Martadinata di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya; 2) guru SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya mampu menerapkan model-model pembelajaran inovatif di kelas; 3) guru SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya mampu menghasilkan PTK yang berkualitas dengan melibatkan analisis statistika; 4) Guru SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya mampu menganalisis data penelitiannya dengan menggunakan analisis statistika. 5) guru SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya mampu membuat laporan PTK berkualitas secara berkesinambungan; 6)Meningkatnya hasil belajar peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai, bahkan diharapkan dapat

melampaui KKM. Sedangkan yang menjadi target khusus dari kegiatan Iptek Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) diantaranya: 1) memotivasi guru-guru agar memiliki semangat dan minat untuk membuat karya tulis ilmiah; 2) meningkatkan sumber daya manusia yang berbasis pada IPTEK; 3) meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pelatihan/penyuluhan, pendampingan dan pembimbingan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada kegiatan workshop penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis kurikulum 2013 bagi peningkatan karier guru-guru SD kecamatan kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, jenis luaran yang akan dihasilkan berupa: 1) proposal dan laporan PTK yang berkualitas, 2) buku model-model pembelajaran di Sekolah Dasar, sebagai pedoman bagi-guru-guru dalam membuat proposal dan laporan PTK. 3) menghasilkan publikasi ilmiah/jurnal kegiatan Ipteks Tepat Guna bagi masyarakat (ITGbM) yang dipublikasikan.

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan atau penyuluhan, pembimbingan, dan pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan workshop penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pembimbingan dan pendampingan dapat dilakukan diluar kegiatan workshop sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Peserta kegiatan Iptek Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) ini adalah seluruh guru di SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara dimana pangkat jabatannya masih golongan III dan IVA yang berjumlah 41 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini diikuti oleh 41 orang guru-guru SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara yang pangkat/golongannya masih berada pada golongan III dan IVA. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan kegiatan pendampingan serta pembimbingan sudah dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap kegiatan pelatihan dan penyuluhan, materi yang disampaikan berbeda-beda. Setelah materi pelatihan dan penyuluhan ini diberikan, kemudian para peserta workshop guru-guru SD berusaha membuat laporan kegiatan pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan kemudian di diskusikan. Setelah

didiskusikan setiap peserta workshop melaksanakan bimbingan kepada instruktur nya masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tujuan diberikannya bimbingan dengan jadwal tertentu agar peserta kegiatan pelatihan ini mempunyai target-target yang harus peserta capai dalam proses pembuatan laporan PTK.

Kegiatan pelatihan, pembimbingan dan pelatihan tersebut secara garis besar membahas tiga pokok permasalahan yaitu model-model pembelajaran di Sekolah Dasar, statistika untuk penelitian tindakan kelas, dan teori PTK. Model-model pembelajaran yang dibahas pada kegiatan ini meliputi: Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar, Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), Model Pembelajaran Inkuiri, Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Kooperatif.

Sedangkan untuk materi analisis statistika untuk penelitian tindakan kelas meliputi, macam-macam data, pengumpulan data, penyajian data yang berupa diagram batang diagram lingkaran, diagram gambar (lambang) diagram garis. kemudian pada materi statistika untuk penelitian juga membahas tentang ukuran statistik seperti rata-rata (Mean), median, modus (Mo). Selain itu, materi analisis statistika untuk penelitian tindakan kelas meliputi ukuran Penyebaran seperti Range (Jangkauan), Jangkauan Antar Kuartil (JAK) dan Varians.

Setelah para guru dibekali modal mengenai materi model-model pembelajaran di Sekolah Dasar dan Statistika untuk penelitian tindakan kelas, maka tahapan selanjutnya adalah peserta kegiatan workshop diberikan materi tentang perencanaan laporan penelitian tindakan kelas. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, karakteristik, tujuan dan manfaat PTK, bentuk PTK, model-model PTK, desain dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas serta implementasinya.

Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan classroom action research sejak lama berkembang di negara-negara maju seperti Inggris. Australia dan Amerika. Ahli-ahli pendidikan di negara tersebut menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Mengapa demikian? Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini McNift (1992:1) seperti dikutip Suyanto (1997:2) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru

sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar dan lain-lain. Tujuan penelitian tindakan kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini seharusnya dilakukan oleh para guru, karena para guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan Mc.Niff (1992) dalam Suyanto (1997: 5) yang menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah perbaikan. Perbaikan di sini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Terkait dengan penelitian tindakan kelas sebagai sarana strategis layanan pendidikan bagi dalam konteks pembelajaran guru muncul pertanyaan bagaimana tujuan penelitian dapat dicapai? Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan, dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif yang dilakukan dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi guru. Selain tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas, ada tujuan penyerta yang dapat dicapai sekaligus berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Hal ini terjadi karena tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan dalam proses pembelajaran. Dengan strategi ini guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran. Dari perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan (Suyanto, 1997:8). Setiap tindakan dalam proses pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Keberhasilan suatu tindakan dapat diukur dengan melihat manfaatnya. Demikian juga dengan penelitian tindakan kelas, selain bertujuan meningkatkan dan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas keberhasilannya diukur dari kemanfaatan tindakan alternatif bagi perbaikan tersebut.

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari penelitian

tindakan kelas mencakup (a) inovasi pembelajaran, (b) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, (c) peningkatan profesional guru. Dalam inovasi pembelajaran, guru selalu perlu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar ia mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang berbeda-beda setiap tahun. Oleh sebab itu kalau guru mengadakan penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan yang dihadapi di kelasnya dan menghasilkan solusi terhadap masalahnya. Dengan proses belajar di kelas seperti itu guru tersebut telah melakukan inovasi pembelajaran. Dari aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru. Guru kelas harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam tingkat sekolah maupun kelas, penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat sebagai salah satu sumber masukan.

Dari aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting. Guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, untuk selanjutnya meningkatkan ke arah perbaikan secara profesional.

Guru profesional menurut Suyanto (1997) perlu melihat dan menilai sendiri secara kritis terhadap praktek pembelajarannya di kelas. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan, lalu diperbaiki guru akhirnya akan mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan yaitu selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajarannya. Hal ini terjadi karena guru mau melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalismenya.

Semua peserta kegiatan pelatihan dan penyuluhan sudah melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dan sudah membuat laporan penelitian tindakan kelas. Sampai saat ini peserta workshop yang sudah membuat laporan PTK ada 4 orang guru, Sisanya sebanyak 37 orang guru dalam proses pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun daftar guru-yang telah mengajukan laporan PTK untuk kenaikan pangkat/golongan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Guru yang telah mengajukan Laporan PTK untuk kenaikan Pangkat/Golongan

No.	Nama/NIP	Instansi Kerja	Judul Penelitian Tindakan Kelas
1	Ningsih widaningsih, S.Pd	SDN Kudanguyah	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Kembali Dari Cerita Yang Dipelajari di SD
2	Hendra Sutisna, S.Pd	SDN Kudanguyah	Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keliling bangun datar melalui Pendekatan Realistik
3	Enung Mintarsih, S.Pd,	SDN 1 Bojong	Penerapan Model Pembelajaran Contextual Taching And Learning (CTL) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang perubahan pada Benda
4	Yayam Nuraeni, S.Pd	SDN Gunung Batu	Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh Guru-Guru SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara maka Tim Pengabdian IPTEKS Tepat Guna bagi Masyarakat (ITG_bM) merasa perlu ada solusi, agar hambatan guru dalam membuat atau menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan. Salah satu solusi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membuat buku model-model pembelajaran di Sekolah Dasar dan statistika untuk penelitian tindakan kelas. Buku tersebut kami susun dengan harapan dapat membantu guru-guru SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara dalam membuat dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Agar hasil kegiatan pengabdian IPTEKS Tepat Guna bagi Masyarakat (ITG_bM) pada masyarakat yang telah kami lakukan dapat menginspirasi atau memotivasi Guru-Guru SD di daerah lain untuk dapat membuat atau menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas, maka hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini perlu dipublikasikan, salah satunya adalah dengan membuat Jurnal Kegiatan (ITG_bM) kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK)

bagi peningkatan karier guru-guru sekolah dasar Kota Tasikmalaya. Jurnal ini dipublikasikan oleh LPPMP-PMP UNSIL pada Jurnal Siliwangi seri Pengabdian kepada Masyarakat.

Demikianlah kegiatan pengabdian pada masyarakat (ITG_bM) yang telah kami lakukan mudah-mudahan kegiatan ini memberikan manfaat bagi guru-guru SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara khususnya dan bagi kita semua pada umumnya

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITG_bM), dengan melaksanakan kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru sekolah dasar Kota Tasikmalaya diperoleh kesimpulan: 1) kegiatan Iptek Tepat Guna bagi Masyarakat di SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara dapat membantu guru menambah pengetahuan mengenai macam-macam karya tulis ilmiah, Penelitian Tindakan Kelas dan model-model PTK, cara memnentukan dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran, dan penerapan strategi, metode, pendekatan pembelajaran. yang dapat digunakan dalam pelaksanaan PTK, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran; 2) kegiatan Iptek Tepat Guna bagi Masyarakat di SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara dapat membantu guru dalam membuat prosedur penelitian terutama dalam pengumpulan data, pengambilan dan analisis data dalam pelaksanaan PTK, cara analisis statistika yang diterapkan dalam penelitian bidang pendidikan lebih luas, cara interpretasi data serta penyimpulan hasil pelaksanaan PTK dan menuangkan hasil dalam karya tulis ilmiah; 3) kegiatan Iptek Tepat Guna bagi Masyarakat di SD gugus R.E. Martadinata di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya khususnya wilayah utara dapat membantu guru dalam pembuatan Laporan PTK yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2009. Peraturan Permenneghan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru

dan angka kreditnya. Jakarta.

Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.

LPPM Unsil, 2013. *Laporan Kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Siliwangi Tahun 2013*.

Suyanto. (1997). *Mahir Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yapinda Press.

Widayati, N.S dan Haffis Muaddab. 2012. *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Elhaf Publishing.

UPTD Pendidikan, 2016. *Laporan Kepegawaian Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Cipedes Tahun 2016*.